

Pengaruh Modal, Tingkat Upah dan Jumlah Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Sablon di Kota Palangka Raya

How Investment, Wage Rates, and Output Impact Screen Printers Need for Workers in Palangka Raya

Maria Febrina Laurencia Br. Ginting

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Palangka Raya

Corresponding email : mariaebi09@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of Capital, Wage Level, and Production Amount on Labor Absorption in the Screen Printing Industry in Palangka Raya City. The present study used the technique of multiple linear regression analysis. Multiple linear regression analysis is a statistical technique employed to assess the impact of multiple predictor variables (independent variables) on a given dependent variable. This study employs a quantitative research methodology intending to substantiate a hypothesis. Data was collected using observation, interviews, questionnaires, and documentation. A simple random selection procedure was employed to choose a sample of 38 respondents from the screen printing sector for this study. The findings derived from the data analysis indicate that the variables of wage rate and productivity exhibit a statistically significant and favorable impact on employment within the screen printing industry. In the context of the screen printing sector, it is seen that capital exerts a detrimental and statistically negligible effect on work.

Keywords: Capital, Wage Level, Total Production, Labor Absorption, and Multiple Linear Regression Analysis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Modal, Tingkat Upah, dan Jumlah Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Sablon di Kota Palangka Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah metode yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk membuktikan sebuah hipotesis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 38 responden industri sablon dengan teknik sampel acak sederhana. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel tingkat upah dan jumlah produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri sablon. Sedangkan modal memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri sablon.

Kata Kunci: Modal, Tingkat Upah, Jumlah Produksi, Penyerapan Tenaga Kerja dan Analisis Regresi Linear Berganda.

I. PENDAHULUAN

Pekerja di sektor industri kecil dan menengah dapat beradaptasi dengan memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Karena usaha kecil dan menengah menggunakan teknologi langsung selama proses produksi. Dengan cara itu, orang dengan pendidikan rendah dapat masuk ke dalamnya. Berlawanan dengan bisnis kecil, yang tidak menuntut bakat atau kompetensi unik dari staf mereka untuk mengakses pasar tenaga kerja, bisnis besar membutuhkannya.

Perusahaan-perusahaan besar menggunakan teknologi mutakhir dalam prosedur produksi mereka, sehingga menyulitkan orang-orang dengan tingkat pendidikan rendah yang tidak memiliki keterampilan dan kompetensi khusus di beberapa bidang untuk mendapatkan pekerjaan di sektor ini. Tenaga kerja yang tidak dapat diserap oleh industri besar dan sektor ekonomi lainnya dapat diserap oleh sektor industri kecil dan menengah. Dengan klise atau model yang ditampilkan di layar. Metode pencetakan paling sederhana, sablon dapat dilakukan secara manual. Bisnis tekstil dapat dikembangkan dengan metode pencetakan ini secara efisien dan sukses. Teknologi berkembang pesat, yang mendukung pengembangan sablon dengan membuat tugas-tugas yang sebelumnya sulit menjadi relatif sederhana.

Salah satunya adalah bersiap-siap mencetak gambar di kaos yang bisa dilakukan dengan komputer dan printer. Siapapun bisa berkarir di bidang sablon karena bahan dan alat yang tersedia saat ini. Walaupun saat ini persaingan lapangan kerja semakin banyak, namun industri tersebut tetap menunjukkan bahwa usaha kecil khususnya di bidang sablon mampu mendongkrak perekonomian suatu daerah khususnya Kota Palangka Raya. Di wilayah khususnya di Kota Palangka Raya, pengembangan sektor kecil seperti sablon akan dapat meningkatkan pendapatan dan menurunkan daya tanggap. Tabel di bawah ini menampilkan jumlah usaha dan karyawan yang bekerja di bidang sablon di Kota Palangka Raya dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Produktivitas, menurut Sutrisno (2009), dapat diartikan berbeda untuk orang yang berbeda, dan penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan pemakainya. Secara umum, produktivitas didefinisikan sebagai hubungan antara input dan output (barang atau jasa) (tenaga kerja, material,

uang). Efisiensi dalam hal produktivitas diukur. perbandingan hasil input dan output.

Modal merupakan unsur produksi dalam suatu kegiatan usaha, klaim (Asri 2002). Perusahaan tidak dapat berfungsi tanpa pendanaan. Majikan harus menawarkan upah yang berasal dari modal untuk kompensasi mereka dalam rangka memenuhi kewajiban kerja mereka. Modal sendiri dan modal luar dapat digunakan sebagai sumber modal usaha, tetapi kedua jenis modal tersebut perlu digunakan secara maksimal. Produktivitas perusahaan yang mempengaruhi keuntungan perusahaan merupakan salah satu unsur produksi yang meliputi modal. Menurut teori Cobb-Douglas, modal berdampak pada output industri. Karena pengeluaran yang terkait dengan tenaga kerja, perolehan bahan baku, dan penggunaan peralatan, situasi ini menunjukkan bahwa modal yang lebih besar akan dapat mendongkrak hasil produksi. Dengan naiknya biaya tenaga kerja dan modal, maka pendapatan dan produktivitas juga akan naik (Rosyidi, 2004).

Tujuan utama dari pekerjaan ekonomi adalah untuk mendapatkan uang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa gaji atau penghasilan berfungsi sebagai pengganti jasa yang diberikan oleh pegawai selama melakukan pekerjaannya. Pengusaha, pemberi kerja, atau perusahaan adalah orang yang membayar upah atau gaji dalam situasi ini. Produktivitas adalah kapasitas setiap individu, sistem atau bisnis untuk menghasilkan barang atau jasa melalui penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien. Produktivitas adalah pengertian yang merepresentasikan hubungan antara sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi, dll) dan hasil (jumlah barang dan jasa yang dihasilkan) (Ravianto, 1986).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja

Mengumpulkan orang atau tenaga kerja dalam suatu industri bisnis disebut penyerapan tenaga kerja. Tenaga kerja dalam keadaan siap pakai tidak dapat diserap oleh sektor usaha yang tersedia. Peran pemerintah sangat penting dalam mengatasi masalah kualitas tenaga kerja melalui peningkatan pendidikan, peningkatan kualitas tenaga kerja yang mampu memanfaatkan, mengembangkan, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pelatihan keterampilan dan wawasan yang luas

untuk membantu proses penyerapan tenaga kerja. Mulyadi, 2008).

Penyerapan tenaga kerja menurut Kuncoro (2002) adalah persentase lowongan pekerjaan yang telah terisi dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja secara keseluruhan. Kebutuhan tenaga kerja inilah yang mendorong penyerapan tenaga kerja. Karena Indonesia memiliki populasi yang besar, ia juga memiliki sumber daya yang besar. Faktor-faktor berikut diperhitungkan saat memilih apakah akan menaikkan atau menurunkan jumlah tenaga kerja yang dilakukan oleh pemberi kerja (Matz, 1990):

- a) Dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang memproduksi komoditas yang sama, maka nilai output suatu wilayah yang sedang berkembang akan mengalami kenaikan hasil produksi.
- b) Pengusaha akan membutuhkan sejumlah modal, yang akan diperoleh dengan perluasan bisnis. Output yang lebih besar akan dihasilkan oleh suatu perusahaan jika outputnya juga lebih besar.

Modal

Penggunaan modal sangat penting untuk operasi bisnis. Tanpa keuangan, perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik. Untuk menjalankan bisnis, terutama bisnis sablon, modal sangat penting. Seringkali, modal diperoleh secara pribadi atau melalui pinjaman.

Istilah "modal", pertama kali digunakan oleh Piere Bourdieu (1984), mengklaim bahwa teori ini terkait erat dengan masalah kekuasaan dan, akibatnya, pemikiran didasarkan pada dominasi. Tentu saja, masalah utama dalam masyarakat politik adalah dominasi sebagai sarana aktualisasi kekuasaan. Modal merupakan komponen produksi yang secara signifikan mempengaruhi produktivitas atau output. Item atau layanan yang diproduksi adalah masalah.

Produk sampingan produksi yang dapat digunakan kembali untuk menghasilkan lebih banyak adalah yang dimaksud dengan istilah kapital. Modal lebih menekankan nilai, daya beli, atau kegunaan barang modal selama proses berlangsung. Adapun yang dimaksud dengan barang modal adalah produk milik perusahaan yang belum pernah digunakan. Menurut beberapa ahli, modal memiliki arti sebagai berikut:

- a) Modal menurut Weston & Copeland
Modal adalah aspek penting dari produksi untuk setiap bisnis. Usaha kecil dan mengatasi modal

berjalan beriringan. Aset modal adalah aset yang memiliki umur lebih dari satu tahun dan tidak diperdagangkan secara teratur (Weston & Copeland, 2010).

- b) Modal menurut Soekartiwi

Soekartiwi (1994) mendefinisikan modal sebagai sesuatu yang melekat pada faktor-faktor produksi yang relevan, seperti mesin dan peralatan manufaktur, alat transportasi, dan struktur fisik.

- c) Modal menurut Munawir

Menurut Munawir (2006), modal adalah hak atau bagian dari kekayaan perusahaan yang didasarkan pada kekayaan yang disimpan oleh perusahaan atau berasal dari luar perusahaan. Kekayaan adalah hasil akhir dari aktivitas bisnis itu sendiri.

Modal sendiri dan modal pinjaman sama-sama berkontribusi langsung dalam proses manufaktur, sehingga tidak ada perbedaan antara keduanya dalam proses produksi. Modal merupakan salah satu elemen kunci dalam perusahaan. Untuk mempertahankan operasi perusahaan yang aman dan efisien, modal merupakan kebutuhan dalam bisnis. Salah satu tanggung jawab modal dalam suatu perusahaan adalah:

- a) Menyediakan dana yang cukup untuk jangka waktu tertentu, tergantung besarnya kebutuhan (per tahun, per bulan atau per minggu).
- b) Sebagai uang tunai untuk biaya operasional harian manufaktur, administrasi, dan tuntutan lain yang menuntut biaya, termasuk gaji karyawan.

Tingkat Upah

Upah bersih, sebagaimana didefinisikan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2014, adalah surplus yang diterima karyawan dari perusahaan setiap bulan dalam bentuk uang tunai atau komoditas. Jenis ketidakseimbangan dinilai dengan harga pasar. Upah bersih yang dipermasalahkan telah disesuaikan dengan pemotongan yang diperlukan, pajak penghasilan dan faktor lainnya. Tetapi ada dua jenis pembayaran yang diberikan kepada pekerja: gaji dan upah. Gaji adalah kompensasi berupa uang yang diterima seorang karyawan sebagai akibat dari statusnya sebagai karyawan yang membantu perusahaan mencapai tujuannya, atau dapat juga dikatakan bahwa gaji adalah pembayaran tetap yang diterima karena posisi seseorang dalam organisasi (Rivai, 2009).

Gaji dalam penelitian ini adalah gaji khas yang diterima oleh setiap karyawan di usaha sablon Kota Palangka Raya, termasuk gaji pokok dan gaji tambahan. Bisa juga dilihat sebagai kumpulan pembayaran yang dilakukan kepada karyawan atau pekerja di bidang sablon setelah mereka menyelesaikan tugasnya yaitu membuat barang. Sesuai dengan definisi gaji di bidang sablon di atas, gaji tersebut dinyatakan sebagai satuan biaya tenaga kerja dalam Rupiah (Rp). Menurut definisi harga yang digunakan oleh sektor sablon, menggunakan sistem upah atau upah berarti menggunakan sistem kombinasi, yaitu kombinasi dalam usaha kecil di mana tenaga kerja menggunakan sistem upah yang berbeda tergantung pada sifat pekerjaan dan tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan. Menurut definisi di atas, “upah” dalam industri sablon mengacu pada kompensasi yang diberikan kepada karyawan oleh pemilik usaha sablon setelah mereka menyelesaikan tugasnya, khususnya berdasarkan upah pokok dan upah lembur (Subanar, 2001).

Teori Produksi

Produksi adalah kegiatan manusia yang menghasilkan penciptaan barang dan jasa yang digunakan konsumen. Secara teoritis, produksi adalah proses mengubah input menjadi output, tetapi dari perspektif ekonomi, produksi didefinisikan jauh lebih luas. Produksi didefinisikan sebagai tindakan yang menghasilkan output dan karakter yang terlibat dalam kegiatan itu. Produksi adalah proses di mana orang menciptakan komoditas dan layanan yang digunakan konsumen. Kebutuhan manusia saat ini masih minim dan mendasar, dan kegiatan produksi sering dilakukan sendiri (Sukirno, 2013).

Teknologi kini termasuk dalam teori produksi modern sebagai aspek input (Pindyck dan Robert, 2007). Kemudian, sejumlah output tertentu dihasilkan dengan memproses setiap elemen dalam elemen input menggunakan serangkaian prosedur atau proses tertentu.

Proses produksi UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) melibatkan transformasi bahan dasar menjadi bentuk baru melalui proses tenun, penyamakan, pemintalan, pemotongan dan proses lainnya. Sebagai gambaran, perhatikan sektor tekstil, kerajinan tangan, kulit, mebel, dan lain-lain. Menggabungkan berbagai bahan dasar menjadi produk baru merupakan proses industri lain yang digunakan dalam bisnis jasa makanan, obat

tradisional, kosmetik, dan industri lainnya (Sukirno, 2011).

Karena lebih banyak faktor produksi variabel yang digunakan sementara lebih sedikit elemen produksi tetap yang digunakan, output atau hasil produksi rata-rata akan terus menurun. Sehingga jika hal ini sering dilakukan maka produksi secara keseluruhan juga akan menurun. Hal ini disebabkan semakin banyak variabel produksi yang diperkenalkan, pada akhirnya akan lebih cepat habis. Katakanlah ada sebidang tanah. Tanah terus menerus dan tanpa gangguan digarap dan ditanami dengan tumbuh-tumbuhan. Oleh karena itu, seiring berjalannya waktu, tanah akan menjadi kurang subur dan tanaman akan musnah. Hal ini disebabkan kandungan unsur hara tanah hilang atau habis.

Hubungan Antara Modal dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Uang dapat digunakan untuk memperbesar atau mendirikan perusahaan baru. Bisnis yang sudah ada dapat diperluas dengan yang baru. Setiap industri yang memiliki lebih banyak modal akan dapat meningkatkan sumber daya mentah atau memperluas perusahaan (menambah jumlah usaha). Bisnis yang sedang berkembang atau sudah ada akan mampu mempekerjakan banyak karyawan baru (Soeharno, 2007).

Modal juga dapat diperoleh melalui investasi, seperti pembelanjaan atau pembelanjaan untuk menyembunyikan modal, atau dengan membeli produk dan peralatan produksi untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menyediakan barang dan jasa untuk pasar.

Tenaga kerja atau sumber daya manusia dan mesin tenaga manajemen material. Untuk meningkatkan proses produksi, modal juga dapat digunakan untuk membeli mesin. Akibatnya, karena penciptaan mesin dan peralatan dapat menggantikan tenaga kerja, hal itu akan berdampak pada lapangan kerja. Dengan demikian, penyerapan tenaga kerja berkurang karena lebih banyak uang yang diinvestasikan untuk pembelian mesin dan peralatan industri

Hubungan Antara Tingkat Upah dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Upah umumnya dilihat sebagai kumpulan uang yang diberikan oleh majikan untuk memberi kompensasi kepada karyawan untuk melakukan tugasnya, terutama memproduksi barang. Upah yang terus meningkat akan segera berdampak besar terhadap penawaran tenaga kerja, karena dengan

tingkat upah yang meningkat maka perusahaan akan berusaha menaikkan atau menambah jumlah unit usaha sehingga dengan bertambahnya unit usaha maka jumlah pengusaha akan bertambah. tenaga kerja (Sumarno, 2003). (Sumarno, 2003).

Upah adalah penerimaan dari pemberi kerja yang diberikan kepada penerima pekerjaan sebagai ganti pekerjaan yang sedang dilakukan, telah diselesaikan, atau akan diselesaikan. Tingkat upah mempengaruhi permintaan akan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja dari pemberi kerja menurun karena tingkat upah naik. Permintaan tenaga kerja akan menurun dengan kenaikan tingkat upah, yang menyebabkan peningkatan jumlah ledakan. Permintaan tenaga kerja dianggap memiliki hubungan terbalik dengan tingkat upah karena penurunan tingkat upah akan diikuti oleh kenaikan permintaan tenaga kerja. Tingkat pembayaran akan berdampak pada hubungan terbalik.

Hubungan Antara Produksi dengan Tenaga Kerja

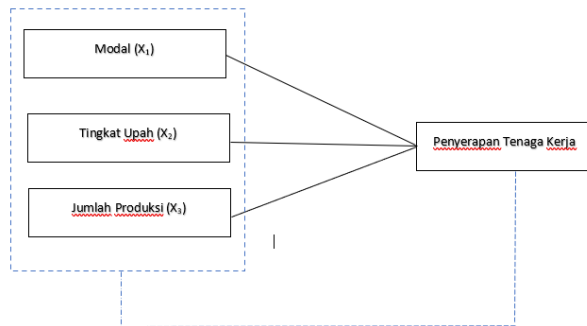
Tiga faktor dapat mempengaruhi jumlah produksi dan berapa banyak pekerjaan yang diminta. Kedua, lebih sedikit pekerja yang dibutuhkan untuk menciptakan jumlah produksi yang sama ketika jumlah produksi meningkat. Kedua, jumlah produksi yang lebih tinggi mungkin menghasilkan biaya produksi keseluruhan yang lebih rendah. Pengusaha dapat memangkas harga jual dengan mengurangi biaya produksi per unit. Permintaan komoditas ini jadi naik. Sebagai hasil dari output yang lebih besar dan permintaan komoditas yang meningkat, lapangan kerja juga akan meningkat. Ketika jumlah produksi tenaga kerja meningkat, bisnis dapat memutuskan untuk menaikkan gaji pekerja. Kenaikan upah pekerja akan meningkatkan daya beli mereka, yang akan meningkatkan permintaan mereka dan dengan demikian meningkatkan konsumsi produksi. Begitu pula jika permintaan meningkat, maka produksi akan mengikuti, yang akan meningkatkan kebutuhan tenaga kerja (Simanjuntak, 1998).

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada 2 kecamatan di Kota Palangka Raya yaitu Kecamatan Pahandut dan Jekan Raya. Ruang lingkup penelitian ini mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan industri sablon di Kota Palangka Raya. Adapun faktor-faktor yang menjadi fokus utama penelitian ini yaitu modal, tingkat upah,

dan produktivitas terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri sablon di Kota Palangka Raya.

Fokus pembahasan penelitian ini adalah pada pertanyaan bagaimana modal, tingkat upah, dan produktivitas mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di industri sablon kota Palangka Raya. Untuk menentukan tingkat signifikan dalam penyelidikan ini, analisis regresi linier berganda akan digunakan. Berdasarkan konteks historis masalah, landasan teori, dan uraian yang telah diberikan sebelumnya, kerangka konsep penelitian dapat diringkas sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Penelitian memasukkan faktor modal karena secara teori mempengaruhi tenaga kerja pada usaha sablon Kota Palangka Raya. Tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan modal

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Kuncoro (2004) uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variabel dependen. Nilai (R^2) dapat dilihat dari hasil print out. Nilai (R^2) antara 0 sampai dengan 1. Nilai (R^2) akan lebih baik apabila mendekati 1.

Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.971 ^a	.944	.939	.67744

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai $R^2 = 0,944$ (94,40%) menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja pada industri sablon di Kota Palangka Raya di pengaruhi oleh variabel-variabel Modal (X_1), Tingkat Upah (X_2), Jumlah Produksi (X_3),

sedangkan sisanya 5,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang belum dimasukkan dalam model sehingga R² sebesar 94,40%.

Uji Statistik Simultan (Uji f)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah setiap variabel independen (bebas) dalam model memiliki dampak gabungan terhadap variabel dependen (terikat). Nilai yang memiliki tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dicari pada tabel f.

Tabel 2. Uji Statistik Simultaan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	261.791	3	87.264	190.149	.000 ^b
	Residual	15.603	34	.459		
	Total	277.395	37			

Dari hasil uji pada Tabel 2 diperoleh nilai Fhitung > Ftabel yaitu 190,149 > 3,27 dan dengan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Modal (X1), Tingkat Upah (X2), Jumlah Produksi (X3) berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja industri sablon.

Uji Parsial (Uji t)

Imam Ghozali (2011) menyatakan bahwa tingkat signifikansi 0,05 (5% = 5%) atau tingkat kepercayaan 0,95 akan digunakan untuk pengujian hipotesis. Berikut cara klaimnya:

H₀ : b_i = 0

H_a : b_i ≠ 0

Hasil analisis uji parsial (Uji t) sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.961	.532		-3.683	.001		
	Modal	4.988E-9	.000	.087	.438	.664	.042	23.855
	Tingkat Upah	2.149E-6	.000	.335	3.978	.000	.233	4.286
	Jumlah Produksi	.005	.002	.579	2.718	.010	.036	27.463

1 Variabel Modal (X1) diperoleh nilai t hitung < t tabel dimana (0,438 < 1,689) dan nilai signifikansi sebesar 0,664 (0,664 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan variabel Modal (X1) secara parsial tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).

2 Variabel Tingkat Upah (X2) diperoleh nilai t hitung > t tabel dimana (3,978 > 1,689) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (0,000 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan variabel Tingkat Upah (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).

3 Variabel Jumlah Produksi (X3) diperoleh nilai t hitung > t tabel dimana (2,718 > 1,689) dan nilai signifikansi sebesar 0,010 (0,010 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan variabel Jumlah Produksi (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).

Pembahasan

Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai thitung < ttabel dimana (0,438 < 1,689) dan nilai signifikansi > 0,05 yaitu dengan hasil 0,664 > 0,05 , sehingga dapat disimpulkan variabel modal (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri sablon. Hasil dari analisis regresi berganda dengan nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,438 hal ini menunjukkan apabila penambahan 1 juta modal akan menyebabkan penurunan penyerapan tenaga kerja industri sablon sebesar 0,136 orang.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa modal tidak berdampak pada penyerapan tenaga kerja di sektor sablon Kota Palangka Raya karena jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan saat ini bukan merupakan faktor penentu dalam proses manufaktur. Karena ada peralatan berteknologi tinggi yang tersedia saat ini, semua tugas manufaktur dapat diselesaikan oleh mesin, dan tenaga kerja hanya mengawasi mesin-mesin ini, modal besar yang dikeluarkan oleh perusahaan digunakan untuk membeli peralatan daripada menambah karyawan.

Untuk memperluas kapasitas perusahaan dalam menghasilkan produk dan jasa bagi perekonomian, modal dapat dikatakan sebagai pengeluaran atau pengeluaran investasi atas barang dan peralatan produksi (Sukirno, 2007). Tenaga kerja atau sumber daya manusia dan manajemen material menggerakkan mesin.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Riyadh Rahmad Prabandana (2015). dimana modal berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Walaupun modal merupakan salah satu input

atau komponen produksi, namun bukan satu-satunya yang mempengaruhi kesempatan kerja.

Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana ($3,978 > 1,689$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ dengan hasil $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan variabel tingkat upah (X2) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri sablon. Hasil dari analisis regresi berganda dengan nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 10,424 hal ini menunjukkan apabila penambahan tingkat upah sebesar 1 juta akan menyebabkan peningkatan penyerapan tenaga kerja industri sablon sebesar 3,978 orang.

Nilai koefisien regresi tingkat upah memiliki pengaruh yang baik terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha sablon, menunjukkan adanya hubungan yang positif antara tingkat upah dengan kesempatan kerja dimana terdapat lebih banyak tenaga kerja pada industri tersebut pada saat upah lebih tinggi dan lebih sedikit pada saat upah lebih rendah. bekerja di perusahaan sablon.

Hal ini dimungkinkan karena menaikkan gaji karyawan akan mendorong produktivitas kerja dan memungkinkan output yang terus meningkat dari produsen yang memiliki sektor sablon. Industri akan membutuhkan staf yang lebih besar dan lebih besar karena menghasilkan lebih banyak barang. Dengan demikian, kenaikan tenaga kerja akan dipengaruhi oleh tingkat upah.

Sumarsono (2003) mendefinisikan upah sebagai kumpulan uang yang diberikan oleh pemberi kerja sebagai kompensasi bagi pekerja dalam melaksanakan tugasnya, termasuk menghasilkan sesuatu. Pasokan tenaga kerja akan sangat terpengaruh oleh upah yang terus meningkat karena perusahaan akan berusaha memperluas atau menambah jumlah unit usaha guna menambah jumlah karyawan dengan penambahan unit usaha baru.

Penelitian ini sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan Yessi Maulidah Hasna (2020), Pirman Firiswandi (2016), Muas Al Jabal (2017), Devi Astiviani (2018). Dimana tingkat upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Tingkat upah yang rendah dan tinggi selalu mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana ($2,718 > 1,689$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ dengan hasil $0,010 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan variabel produktivitas (X3) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri sablon. Hasil dari analisis regresi berganda dengan nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 2,718 hal ini menunjukkan apabila penambahan tingkat upah sebesar 1 pcs akan menyebabkan peningkatan penyerapan tenaga kerja industri sablon sebesar 2,718 orang.

Maka dari itu terdapat hubungan positif antara produktivitas dengan kesempatan kerja, dimana produktivitas meningkat maka tenaga kerja pada industri sablon juga meningkat, begitu juga sebaliknya, dan bahwa nilai koefisien regresi produktivitas berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di industri. Produktivitas yang lebih rendah akan menghasilkan lebih sedikit pekerja di sektor ini. pencetakan tampilan

Hal ini dimungkinkan karena akan lebih banyak tenaga kerja yang dibutuhkan ketika produktivitas industri sablon (produsen) meningkat. Sektor sablon akan menghasilkan produksi yang lebih banyak dan lebih besar seiring dengan meningkatnya produktivitas. Dengan demikian, peningkatan tenaga kerja akan berdampak pada produktivitas.

Simanjuntak (1998) menegaskan bahwa ketika permintaan konsumen akan barang meningkat, manufaktur juga meningkat, mendorong permintaan tenaga kerja. Majikan dapat memutuskan untuk menaikkan gaji pekerja sebagai tanggapan atas produktivitas tenaga kerja yang lebih tinggi. Kenaikan upah pekerja akan meningkatkan daya beli mereka, yang akan meningkatkan keinginan mereka untuk mengkonsumsi barang-barang produksi. Selain itu, kebutuhan tenaga kerja meningkat sebagai akibat dari peningkatan permintaan manufaktur.

Penelitian ini sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan Zakarias Bumi Agung Persada dan Ni Putu Martini Dewi (2019), Anggita Aji Pratama (2018). Dimana produktivitas berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin tinggi produktivitas maka akan berpengaruh pada peningkatan tenaga kerja.

Pengaruh Modal, Tingkat Upah Dan Jumlah Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil analisis regresi linear berganda secara simultan menunjukkan bahwa variabel modal, tingkat upah dan produktivitas berpengaruh

signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri sablon di Kota Palangka Raya hasil ini dibuktikan dengan adanya Uji F yang menunjukkan nilai Fhitung sebesar 190,149 > Ftabel sebesar 3,27 dan dengan signifikansi < 0,05 yaitu dengan nilai 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil koefisien regresi secara bersama-sama variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel tingkat upah dan produktivitas berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1 Variabel Modal (X1) secara parsial berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri sablon di Kota Palangka Raya diperoleh nilai t hitung < t tabel dimana (0,438 < 1,689) dan signifikan (0,664 > 0,05).
- 2 Variabel Tingkat Upah (X2) secara parsial berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri sablon di Kota Palangka Raya diperoleh nilai t hitung > t tabel dimana (3,978 > 1,689) dan signifikan (0,000 < 0,05).
- 3 Variabel Jumlah Produksi (X3) secara parsial berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri sablon di Kota Palangka Raya diperoleh nilai t hitung < t tabel dimana (2,718 < 1,689) dan signifikan (0,010 < 0,05).
- 4 Variabel Modal (X1), Tingkat Upah (X2), Jumlah Produksi (X3), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri sablon di Kota Palangka Raya diperoleh nilai f hitung > f tabel dimana (190,149 > 3,27) dan signifikan (0,000 < 0,05).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan terhadap pihak-pihak terkait. Adapun saran dan masukan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Palangka Raya
Bagi pemerintah, diharapkan mampu terus memberikan pelatihan dan melakukan pembinaan-pembinaan dalam upaya mengembangkan unit-unit usaha industri sablon

sehingga mendorong pembukaan lapangan kerja yang baru demi meningkatnya penyerapan tenaga kerja dalam lingkup industri sablon di Kota Palangka Raya.

2. Bagi manajemen perusahaan diharapkan untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya dengan lebih mengoptimalkan permodalan yang ada agar dapat efektif dan efisien dalam menjamin keberlangsungan perusahaan, sehingga akan semakin meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan variabel yang berbeda karena kemungkinan tidak hanya variabel tingkat upah dan produktivitas yang dapat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri sablon di Kota Palangka Raya tetapi adapun kemungkinan variabel yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri sablon di luar dari variabel dalam penelitian ini. Penambahan variabel bertujuan untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sehingga menambah informasi serta ilmu pengetahuan bagi penulis maupun pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova & Danu E. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kuantitatif: Teori & Praktis*, Yogyakarta: Calpulis.
- Arikunto, & Suharsimi. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincoln, (2004). *Ekonomi Pembangunan*, edisi 4, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Asri, Marwan, dkk. (2002). *Manajemen Perusahaan, Pendekatan Operasional*. BPFE:Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Statistik Tingkat Upah*. Jakarta: BPS.
- Beatris, D., & Zakiah, W. (2021). ANALISIS FAKTOR PRODUKSI PADA INDUSTRI PENGOLAHAN DI KOTA PALANGKA RAYA (Studi Kasus Industri Logam, Mesin dan Kimia). *Jurnal Ekonomi Integra*, 11(2), 196-207.
- Beatris, D., & Zakiah, W. (2022). Peranan Sektor Industri, Penanaman Modal, Tenaga Kerja dan Perdagangan Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi Integra*, 12(1), 123-142.
- BUBI, B., ZAKIAH, W., & MARPAUNG, K. (2018). Analysis of Government Expenditures, Private Investment and Gross Regional Domestic Products on Absorption of Labor in Kalimantan. *Journal Magister Ilmu Ekonomi Universitas Palangka Raya: GROWTH*, 4(2), 47-60.
- Eka Sari, Y. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang*

- Mempengaruhi Produksi Industri Batu Bata di Desa Nangsri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun 2018* (Doctoral dissertation), Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ferdinandus, Sherly. (2014). “*Pengaruh Tingkat Upah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Di Kota Ambon*”, *Benchmark*, Vol. 2, No. 3.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Giovanni, J., & Ekobelawati, F. (2021). ANALISIS REKRUTMEN PEGAWAI DAN DAMPAKNYA PADA TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA PONTIANAK. *Jurnal Ekonomi Integra*, 11(1), 071-080.
- Giovanni, J., & Fadli, M. F. (2020). Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Terbukanya Kesempatan Kerja Di Kota Pontianak. *Jurnal Ekonomi Integra*, 10(1), 002-014.
- Giovanni, J., & Fadli, M. F. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Di Kota Pontianak. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 8(1), 10-17.
- Hasibuan (2008). *Definisi Kredit Menurut Ahli*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?* Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. (2001). *Pengantar Ekonomi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Miar, M., Neneng, S., & Sui, J. M. (2022). The Impact Covid-19 Outbreak, Green Finance, Creativity and Sustainable Economic Development on the Economic Recovery in G20 Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 12(6), 432.
- Miarso, Yusufhadi. (2007). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Kencana: Jakarta.
- Mulyadi. Subri. (2008). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Liberty. Yogyakarta.
- Munawir. (2006). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Ravianto, J. (1995). *Produktivitas dan Manajemen*. Jakarta: SIUP.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rivai dan Basri, (2009), *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan Edisi Kedua, Rajawali Press*, Edisi Kedua, Jakarta.
- Rosyidi, Suherman. (2004). *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro (Edisi Revisi)*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sadono, Sukirno. (2010). *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Silitonga, F., Neneng, S., & Takari, D. (2021). Analisis Pengaruh Investasi Modal dan Upah dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Industri Anyaman Rotan Kota Palangka Raya. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan bisnis, Akuntansi*, 1(1), 1-8.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhatman, R., Hukom, A., & Zakiah, W. (2022). Financial Policy Analysis of Infrastructure Development During the Covid-19 Pandemic in Palangka Raya City. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2).
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Weston J.Fred dan Thomas E.Copeland.(2010). *Manajemen Keuangan Jilid II. Terjemahan Yohanes Lamarto*. Erlangga. Jakarta.
- Zakiah, W., Rizani, A., Subianto, P., & Pungan, Y. (2023). IDENTIFIKASI POTENSI UNGGULAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH SEBAGAI DASAR PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI MASA DEPAN. *Jurnal Ekonomi Integra*, 13(1), 201-216.